

**IMPLEMENTASI PENULISAN TUGAS AKHIR KARYA ILMIAH DALAM
MEMBENTUK KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS DAN INOVATIF SISWA KELAS
12 MAS TI BULAN KAMBA**

Rinci Uliyanti¹, Tasnim Rahmat²

^{1,2} Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
rinciuliya03@gmail.com¹

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of scientific thesis writing in shaping the critical and innovative thinking skills of 12th grade students at MAS TI Bulaan Kamba. This study was motivated by the low level of students' critical thinking and creativity skills in the process of writing scientific papers. This study uses a descriptive qualitative approach with 35 students in grade XII MAS TI Bulaan Kamba in the 2025/2026 academic year as subjects. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The results showed that scientific paper writing had a positive impact on students' critical thinking skills, particularly in terms of problem analysis, logical thinking, and sharpness in constructing arguments. Meanwhile, students' innovative thinking skills developed through the process of exploring ideas, searching for creative solutions, and applying new ideas in writing scientific papers. Thus, the implementation of writing final scientific papers proved to be effective in developing the critical and innovative thinking skills of madrasah students.

Keywords: scientific writing, critical thinking, innovative

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penulisan tugas akhir karya ilmiah dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan inovatif siswa kelas XII MAS TI Bulaan Kamba. Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreativitas siswa dalam proses penyusunan karya ilmiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek sebanyak 35 siswa kelas XII MAS TI Bulaan Kamba tahun ajaran 2025/2026. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penulisan karya ilmiah memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam hal analisis masalah, kemampuan berpikir logis, dan ketajaman dalam menyusun argumen. Sementara itu, kemampuan berpikir inovatif siswa berkembang melalui proses eksplorasi ide, pencarian solusi kreatif, serta penerapan gagasan baru dalam penyusunan karya ilmiah. Dengan demikian,

implementasi penulisan tugas akhir karya ilmiah terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif siswa madrasah.

Kata Kunci: Penulisan Karya Ilmiah, Berfikir Kritis, Inovatif

A. Pendahuluan

Pendidikan menengah atas di zaman sekarang menuntut siswa untuk memiliki lebih dari sekadar kemampuan memahami dan menghafal materi pelajaran. Di tengah perkembangan global yang semakin dinamis, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis dan inovatif agar dapat menghadapi tantangan yang kompleks serta mampu beradaptasi dengan perubahan sosial, teknologi, dan budaya (Hilfi et al. 2024). Kemampuan berpikir kritis mencakup keterampilan mengevaluasi informasi, mengidentifikasi asumsi, menyusun argumen secara logis, serta mengambil keputusan berdasarkan bukti yang rasional.

Sementara itu, kemampuan berpikir inovatif berhubungan dengan kemampuan menciptakan ide baru, menyelesaikan masalah secara kreatif, dan menerapkan solusi yang orisinal dalam konteks pembelajaran maupun kehidupan nyata. Dalam konteks pendidikan madrasah aliyah, pengembangan kedua kemampuan

ini menjadi hal yang sangat relevan karena lulusan tidak hanya diharapkan unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki daya saing dan kemampuan adaptasi di dunia kerja serta kehidupan sosial yang terus berubah

Salah satu strategi pembelajaran yang diyakini mampu mendorong terbentuknya kemampuan berpikir kritis dan inovatif adalah melalui penulisan tugas akhir berupa karya ilmiah. Kegiatan ini menuntut siswa untuk berpikir sistematis, mulai dari merumuskan masalah, melakukan kajian pustaka, mengumpulkan dan menganalisis data, hingga menarik kesimpulan dan menyajikan hasil dalam bentuk laporan tertulis (Dan et al. 2025). Dengan demikian, kegiatan penulisan ilmiah bukan hanya sekadar tugas akademik, melainkan juga wadah bagi siswa untuk mengasah logika berpikir, keterampilan analisis, serta kreativitas dalam menulis dan meneliti.

Hasil-hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis penulisan ilmiah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena melatih mereka dalam proses menemukan masalah dan memecahkannya berdasarkan bukti yang diperoleh dari hasil penelitian. Misalnya, hasil penelitian Azka et al., (2024) menyebutkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan menulis ilmiah menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan analisis dan inferensi dibandingkan dengan siswa yang tidak menulis. Selain itu, kegiatan menulis ilmiah juga memperkuat kemampuan inovatif karena siswa terdorong untuk menemukan ide baru dan mengembangkan gagasan secara mandiri (Utami, Salsabila, and Wiraningsih 2022).

Namun demikian, implementasi kegiatan penulisan tugas akhir karya ilmiah di tingkat madrasah belum sepenuhnya berjalan optimal. Beberapa penelitian dan laporan empiris mengungkapkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam tahap perencanaan dan penulisan karya ilmiah, baik karena kurangnya

bimbingan intensif dari guru pembimbing maupun karena rendahnya motivasi dan kemampuan berpikir mandiri (Karyanto 2019). Model pembelajaran yang masih berorientasi pada hasil dan hafalan juga sering kali membuat siswa kurang terbiasa dalam berpikir reflektif, analitis, dan kreatif (Royani et al. 2025). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang hanya menekankan penyelesaian tugas tanpa pendampingan konseptual cenderung menghasilkan karya yang bersifat repetitif dan tidak inovatif (Juliyantika and Batubara 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal di MAS TI Bulaan Kamba pada tahun ajaran 2024/2025, ditemukan bahwa implementasi penulisan tugas akhir karya ilmiah telah berjalan, namun belum memberikan hasil yang maksimal terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan inovatif siswa kelas XII. Dari hasil observasi di ruang kelas dan kegiatan bimbingan, terlihat bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan topik penelitian dan

merumuskan masalah secara mandiri.

Dalam proses penulisan, beberapa siswa cenderung meniru pola dan struktur karya dari tahun-tahun sebelumnya, sehingga isi karya ilmiah mereka kurang menunjukkan orisinalitas ide dan analisis mendalam. Berdasarkan wawancara dengan guru pembimbing, diketahui bahwa sekitar dua pertiga siswa masih bergantung pada arahan langsung guru dalam menentukan langkah penelitian, dan hanya sebagian kecil yang mampu mengembangkan ide baru secara mandiri. Guru juga mengakui bahwa waktu bimbingan yang terbatas menjadi salah satu kendala utama dalam membantu siswa memahami proses penulisan secara mendalam. Kondisi ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa kemampuan menulis ilmiah siswa madrasah masih terbatas pada penyajian informasi faktual, belum mengarah pada pengembangan ide orisinal dan refleksi ilmiah yang mendalam (Kholifah and Pratiwi 2024).

Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa siswa

menunjukkan bahwa mereka masih merasa kesulitan dalam memahami tahapan penelitian ilmiah, terutama dalam melakukan analisis data dan penarikan kesimpulan. Beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa mereka belum terbiasa mencari dan mengolah referensi ilmiah dari berbagai sumber, sehingga pembahasan dalam karya ilmiah mereka cenderung bersifat deskriptif dan kurang analitis. Dari sisi inovasi, karya ilmiah yang dihasilkan masih menunjukkan pola berpikir yang konvensional, dengan ide dan solusi yang belum banyak mengalami pengembangan kreatif. Kondisi ini menggambarkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan inovatif siswa belum berkembang secara optimal meskipun kegiatan penulisan ilmiah telah diterapkan di lingkungan madrasah.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses implementasi penulisan tugas akhir karya ilmiah di MAS TI Bulaan Kamba masih memerlukan penguatan, baik dari sisi pembimbingan guru, dukungan fasilitas, maupun metode yang digunakan dalam membangun kemampuan berpikir kritis dan inovatif siswa. Oleh karena itu,

penelitian ini akan berfokus pada bagaimana implementasi penulisan tugas akhir karya ilmiah dilaksanakan di MAS TI Bulaan Kamba, bagaimana peran guru pembimbing dan respon siswa dalam proses tersebut, serta bagaimana kontribusinya terhadap pembentukan kemampuan berpikir kritis dan inovatif siswa kelas XII.

Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan penulisan ilmiah di madrasah tersebut. Hasil penelitian tidak hanya akan memberikan potret empiris pelaksanaan kegiatan, tetapi juga menghasilkan rekomendasi praktis yang dapat membantu guru dan lembaga dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis penulisan ilmiah. Dengan demikian, diharapkan MAS TI Bulaan Kamba dapat mengembangkan model pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil akhir berupa laporan karya ilmiah, tetapi juga menekankan pada proses berpikir kritis, reflektif, dan inovatif yang merupakan ciri utama kompetensi zaman sekarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana implementasi penulisan tugas akhir karya ilmiah dapat membentuk kemampuan berpikir kritis dan berpikir inovatif pada siswa kelas XII MAS TI Bulaan Kamba. Rancangan penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan secara komprehensif proses yang terjadi selama kegiatan penulisan karya ilmiah, mulai dari tahap perencanaan, bimbingan, hingga hasil akhir yang dicapai oleh siswa. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap makna, pengalaman, dan praktik nyata yang terjadi di lapangan tanpa intervensi langsung dari peneliti (Sugiyono, 2018).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam untuk memperoleh gambaran utuh tentang pelaksanaan kegiatan penulisan ilmiah di sekolah. Observasi dilakukan secara langsung di ruang kelas dan ruang bimbingan selama proses penulisan tugas akhir berlangsung. Peneliti mencatat berbagai aktivitas siswa, mulai dari proses mereka mengidentifikasi masalah, melakukan

B. Metode Penelitian

pencarian literatur, berdiskusi dengan pembimbing, hingga menyusun laporan ilmiah. Misalnya, ketika siswa mencoba mengembangkan rumusan masalah dan melakukan analisis data sederhana, peneliti dapat melihat sejauh mana kemampuan berpikir kritis siswa muncul dalam mengolah informasi dan menyusun argumen secara logis.

Selain observasi, wawancara mendalam juga dilakukan dengan guru pembimbing karya ilmiah, kepala madrasah, dan beberapa siswa kelas XII. Melalui wawancara ini, peneliti menggali pandangan mereka mengenai proses bimbingan, kendala yang dihadapi, serta strategi yang diterapkan untuk menumbuhkan kreativitas dan inovasi dalam penulisan. Misalnya, salah satu guru menjelaskan bahwa beberapa siswa menunjukkan kemampuan orisinalitas yang baik dalam menentukan topik, tetapi masih lemah dalam menganalisis hasil. Pendapat tersebut memperlihatkan perlunya pendampingan lebih intensif agar siswa mampu menyeimbangkan aspek berpikir kritis dan inovatif secara bersamaan.

Selain itu, dokumentasi juga dilakukan untuk melengkapi hasil

observasi dan wawancara. Peneliti mengumpulkan arsip tugas akhir karya ilmiah siswa, pedoman penulisan yang digunakan madrasah, serta catatan bimbingan guru. Melalui analisis dokumen ini, peneliti dapat menelusuri bagaimana struktur penulisan, pola argumentasi, serta bentuk kreativitas siswa tercermin dalam karya tulis mereka. Data dokumentatif juga membantu memperkuat hasil temuan lapangan agar lebih objektif dan terverifikasi.

Penelitian ini berlokasi di MAS TI Bulaan Kamba, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kab. Agam dan dilaksanakan selama 4 bulan, mulai dari Juli hingga November 2025. Peneliti hadir langsung di lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan secara berkesinambungan dalam kegiatan PPL, berinteraksi dengan guru dan siswa, serta melakukan klarifikasi data di lapangan. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data, menganalisis, serta menafsirkan hasil temuan dengan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya madrasah.

Untuk menjaga keaslian dan ketepatan data, penelitian ini dilakukan dengan membandingkan

hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga memeriksa kembali hasil wawancara kepada narasumber untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh sudah benar. Data kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif mengikuti langkah-langkah menurut Miles dan Huberman, yaitu merangkum data, menampilkan data, serta menarik kesimpulan. Proses ini membantu peneliti mengubah data yang masih mentah menjadi informasi yang jelas dan bermakna (Spradley and Huberman 2024).

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai implementasi penulisan tugas akhir karya ilmiah di MAS TI Bulaan Kamba serta kontribusinya terhadap pembentukan kemampuan berpikir kritis dan inovatif siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan deskripsi empiris, tetapi juga rekomendasi strategis bagi madrasah untuk memperkuat peran kegiatan penulisan ilmiah sebagai sarana pengembangan potensi berpikir siswa di era abad ke-21.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan penulisan tugas akhir karya ilmiah di MAS TI Bulaan Kamba merupakan bagian penting dari strategi pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif siswa kelas 12. Berdasarkan hasil observasi di kelas dan wawancara dengan guru pembimbing, ditemukan bahwa kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penyusunan laporan ilmiah, tetapi juga melibatkan proses eksplorasi, diskusi, dan refleksi diri siswa terhadap masalah yang mereka teliti. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan ide, menyusun hipotesis, dan merancang langkah-langkah penelitian sederhana sesuai dengan konteks kehidupan mereka (Priyanto and Madyathika 2024).

Dalam observasi lapangan, peneliti melihat adanya peningkatan partisipasi aktif siswa selama proses bimbingan. Mereka lebih berani mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat saat berdiskusi. Wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa berpikir logis dan sistematis ketika menghadapi suatu permasalahan. Guru menyampaikan

bahwa perubahan ini terlihat dari cara siswa menyusun kerangka berpikir dalam karya ilmiahnya dan kemampuannya mengaitkan teori dengan realitas di lapangan.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa penulisan tugas akhir memberikan ruang bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya lebih baik lagi. Siswa didorong untuk mengidentifikasi masalah nyata di lingkungan mereka, menganalisis penyebabnya, dan mencari solusi berdasarkan teori yang relevan. Menurut guru pembimbing, hal ini memicu munculnya ide-ide inovatif seperti proyek penelitian sederhana tentang pengolahan limbah sekolah dan inovasi media pembelajaran berbasis digital.

Dalam proses ini, pengamatan menunjukkan bahwa siswa tidak hanya belajar tentang teknik penulisan ilmiah, tetapi juga keterampilan metakognitif seperti perencanaan, monitoring, dan evaluasi diri. Misalnya, ketika siswa mengalami kesulitan mencari referensi yang relevan, mereka didorong untuk melakukan refleksi dan mencari alternatif pendekatan yang lebih efektif. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang

menyatakan bahwa kegiatan menulis ilmiah dapat meningkatkan kesadaran berpikir dan kemampuan memecahkan masalah kompleks.

Kegiatan observasi juga memperlihatkan bahwa siswa menunjukkan kreativitas tinggi dalam mempresentasikan hasil penelitian mereka. Beberapa siswa menggunakan media visual seperti video singkat untuk memperjelas hasil penelitiannya. Guru menyebutkan bahwa bentuk ekspresi ini menunjukkan adanya kemajuan dalam keterampilan berpikir inovatif yang terintegrasi dengan kemampuan komunikasi ilmiah.

Berdasarkan wawancara dengan guru, faktor pendukung utama dalam implementasi kegiatan ini adalah adanya kolaborasi antara guru dan siswa, serta dukungan sekolah dalam penyediaan sumber belajar digital. Namun, masih terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu, kurangnya literasi digital siswa, dan variasi kemampuan menulis antarindividu.

Meski demikian, guru mengatasi hambatan tersebut melalui strategi pembelajaran berbasis bimbingan kelompok dan refleksi bersama setelah setiap tahap

penyusunan karya ilmiah. Proses ini memungkinkan siswa saling memberi masukan dan belajar dari pengalaman teman sekelasnya. Observasi menunjukkan bahwa metode kolaboratif ini efektif meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan siswa terhadap hasil karya mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan penulisan tugas akhir karya ilmiah ini berimplikasi luas terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di MAS TI Bulaan Kamba. Observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, dan mampu mengatur waktu secara efektif dalam menyelesaikan tahapan penelitian mereka. Guru menilai bahwa kemampuan berpikir kritis siswa terlihat dari bagaimana mereka menafsirkan data dan menyusun argumen secara logis, sementara kemampuan inovatif tampak melalui ide-ide kreatif yang mereka tampilkan dalam hasil penelitian.

Dengan demikian, implementasi penulisan tugas akhir karya ilmiah tidak hanya membentuk siswa yang mampu berpikir secara logis dan sistematis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter akademik yang kuat. Melalui proses observasi dan wawancara, ditemukan bahwa siswa

yang terbiasa melakukan kegiatan ilmiah menunjukkan sikap terbuka terhadap kritik, tekun dalam mencari solusi, dan berani mengemukakan pendapat secara argumentatif. Kegiatan ini mendorong siswa untuk memahami bahwa berpikir kritis bukan sekadar menghafal teori, tetapi kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan gagasan baru yang relevan dengan konteks kehidupan mereka.

Selain itu, kemampuan berpikir inovatif juga terbentuk karena siswa dilatih untuk mengidentifikasi masalah nyata dan menemukan solusi orisinal yang dapat diterapkan secara praktis. Beberapa hasil karya siswa menunjukkan ide-ide baru yang kreatif, seperti rancangan media pembelajaran berbasis lingkungan dan sistem informasi sederhana untuk mendukung kegiatan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penulisan tugas akhir bukan hanya menghasilkan produk ilmiah, tetapi juga menumbuhkan kesadaran ilmiah dan kepekaan sosial yang tinggi.

Dengan demikian, kegiatan penulisan tugas akhir karya ilmiah dapat dipandang sebagai model pembelajaran transformatif yang mengintegrasikan pengetahuan,

keterampilan berpikir, dan pembentukan karakter siswa. Guru berperan bukan sekadar sebagai evaluator hasil tulisan, tetapi sebagai pembimbing yang menumbuhkan semangat ilmiah dan menanamkan nilai kejujuran akademik, kerja keras, serta rasa ingin tahu. Dalam konteks pendidikan menengah atas, praktik ini menjadi langkah strategis dalam menyiapkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga adaptif, kreatif, dan memiliki etika akademik yang kuat untuk menghadapi tantangan abad ke-21.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa implementasi penulisan tugas akhir karya ilmiah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan kemampuan berpikir kritis dan inovatif siswa kelas 12 di MAS TI Bulaan Kamba. Melalui proses bimbingan, observasi, dan penulisan yang sistematis, siswa tidak hanya belajar mengolah informasi secara ilmiah, tetapi juga mengembangkan kemampuan analisis dan kreativitas dalam memecahkan masalah. Kegiatan ini menjadikan siswa lebih mandiri, reflektif, dan terbuka

terhadap gagasan baru yang relevan dengan konteks kehidupan mereka. Dengan demikian, penulisan tugas akhir karya ilmiah dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter ilmiah, pola pikir kritis, serta daya inovasi siswa sebagai bekal menghadapi tantangan pendidikan dan kehidupan di masa depan

DAFTAR PUSTAKA

- Azka, Maulida Zammalatul, Tri Sri, and Noor Asih. 2024. "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Model Problem Based Learning Dengan Asesmen Dinamis Berpendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Ditinjau Dari Kemandirian Belajar." 08(June):1259–72.
- Dan, Bahasa, Sastra Indonesia, Athi Firliya Rusdiyana, and Didin Widyartono. 2025. "Kesulitan Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA Melalui Penulisan Karya Ilmiah." 7:159–73. doi: 10.19105/ghancaran.v7i1.15909.
- Hilfi, Mohammad, Azra Dzikrulloh, Wawan Shokib Rondli, and Agus Darmuki. 2024. "Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran

- Abad 21 Terhadap Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar Mohammad.” 12(2).
- Juliyantika, Tiwi, and Hamdan Husein Batubara. 2022. “Tren Penelitian Keterampilan Berpikir Kritis Pada Jurnal Pendidikan Dasar Di Indonesia Tiwi Juliyantika 1 □ , Hamdan Husein Batubara 2.” 6(3):4731–44.
- Karyanto. 2019. “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen The ImproveAbility To Think Critically Through The Experimental Method.” 16(Kartimi):139–45.
- Kholifah, Nastiti Nur, and Dini Restiyanti Pratiwi. 2024. “Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Berbasis Media Pembelajaran Digital.” (2021):15–24.
- Priyanto, Rofik, and Politeknik Madyathika. 2024. “Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Pada Siswa Kelas Xi Program Kelas Unggulan Jalur Khusus Man Purbalingga.” 2(4):1094–1100.
- Royani, Ahmad, Vika Nurul Mufidah, Maisaroh Harahap, Pendidikan Agama Islam, Universitas Bunga, Bangsa Cirebon, Pendidikan Agama Islam, Nahdlatul Ulama Indonesia, Hukum Keluarga, Fakultas Hukum, Universitas Nahdlatul, and Ulama Indonesia. 2025. “Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Untuk Meningkatkan Kualitas Penulisan Akademik Pada Siswa Madrasah Aliyah Khas Kempek.” 3(3):51–58.
- Spradley, Perspektif, and Miles Huberman. 2024. “Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif.” 1(2):77–84.
- Sugiyono. 1967. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Utami, Handayani Budi, Ellis Salsabila, and Eti Dwi Wiraningsih. 2022. “Pentingnya Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Dunia Pendidikan Matematika.” 4(2).